

Saluran air utama tersumbat sampah

Penataan Lingkungan

Saluran Air Utama Tersumbat Sampah

JAKARTA - Sebanyak 32 saluran air utama atau gorong-gorong di DKI Jakarta tidak berfungsi maksimal karena tersumbat sampah. Akibatnya, saat turun hujan, jalanan tergenang air. Sebanyak 32 titik gorong-gorong yang tersumbat itu berada di sepanjang Jalan DI Panjaitan menuju ke Jakarta Utara dan Jalan TB Simatupang, Jakarta Selatan.

Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo mengatakan hal itu saat melakukan inspeksi mendadak di Jalan DI Panjaitan, Kebon Nanas, Jatinegara, Jakarta Timur, Selasa (3/8).

Ia menjelaskan mampetnya gorong-gorong tersebut mengakibatkan air menggenangi jalan saat turun hujan. Di jalur lambat

Jalan DI Panjaitan, saat hujan turun, ketinggian air mencapai 50 sentimeter sehingga pengendara sepeda motor dan mobil tak bisa melewati jalur tersebut.

Gubernur menuturkan penyebab lain tidak optimalnya fungsi saluran air adalah perhitungan jumlah debit tidak sesuai dengan luas saluran air. Di Jalan DI Panjaitan, Kebon Nanas, Jatinegara, misalnya, tinggi saluran air hanya 1,6 meter dengan lebar 3 meter. Saluran tersebut dibuat sekitar tahun 1960-an. Saat itu tanah kosong dan daerah resapan air masih banyak. "Kini daerah resapan air sudah berkurang. Luas saluran air membutuhkan evaluasi," kata dia.

Fauzi Bowo mengatakan

pembersihan saluran air juga mengalami hambatan karena bentuknya yang berkelok-kelok. Saluran tersebut mengalirkan air dari selokan dan Kali Cipinang menuju Kanal Banjir Timur. Petugas harus menggunakan alat penerangan dan barituan oksigen untuk mengeruk sampah di dalamnya.

Menurut Gubernur, banyaknya sampah yang menyumbat gorong-gorong tersebut disebabkan rendahnya kesadaran warga menjaga kebersihan. Ka-



Fauzi Bowo

rena itu, ia mengimbau Wali Kota Jakarta Timur dan Camat Jatinegara untuk menindak tegas pembuang sampah sembarangan.

Antisipasi Banjir

Kepala Dinas Pekerjaan Umum DKI Jakarta Ery Wibisono mengatakan

pembersihan saluran air harus segera dilakukan untuk mengantisipasi banjir di musim hujan. Dia memprediksi pada Oktober dan November

mendatang, curah hujan akan meningkat dan berpotensi mengakibatkan banjir. Pembersihan diprioritaskan

pada saluran air yang berdekatan dengan jalan negara. Ery mengatakan arus lalu lintas di jalan tersebut padat. Jika air menggenangi, kemacetan total akan terjadi.

Pihaknya menargetkan pembersihan 32 saluran air itu akan selesai pada Oktober hingga November. Pembersihan dilakukan bertahap. Satu per satu saluran air dibersihkan sekitar sepekan. Saat ini, Dinas PU DKI telah menerjunkan sekitar 50 petugas. Separa berjaga di hilir, lainnya mengeruk sampah di dalam saluran.

Untuk membersihkan saluran air di Jalan DI Panjaitan, Kebon Nanas, dibutuhkan waktu sepuluh hari. "Itu pun belum sempurna," katanya. ■ ucm/P-2